

MODUL
PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI NEGARA INDONESIA

Dosen Pengampu: Dayu Rika Perdana, M.Pd.



Oleh :

Kurnia Ramadhani	2117051073
M. Arkan Nibrastama	2117051079
Naufal Hilal	2117051020
Rivanza Syifa Pujamara	2117051072
Roy Rafles Matorang P.	2117051058
Salsabila Juandira	2117051012

PROGRAM STUDI SI ILMU KOMPUTER
JURUSAN ILMU KOMPUTER
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
1.1. Pengertian Pancasila.....	1
1.2. Pengertian Ideologi	1
1.3. Fungsi Ideologi	1
1.4. Pancasila sebagai Ideologi Negara	1
1.5. Fungsi Pancasila Sebagai Ideologi Negara	2
1.6. Landasan Makna Pancasila Sebagai Ideologi Negara.....	2
1.7. Dimensi Pancasila Sebagai Ideologi Negara.....	2
1.8. Nilai-Nilai Pancasila sebagai Ideologi.....	2
1.8.1. Pancasila bersifat objektif	2
1.8.2. Pancasila bersifat subjektif	3

1.1. Pengertian Pancasila

Pancasila adalah dasar falsafah negara Indonesia yang menggambarkan nilai-nilai, prinsip, dan ideologi dasar yang menjadi landasan bagi negara Indonesia. Kata "Pancasila" berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua kata, yaitu "panca" yang berarti lima, dan "sila" yang berarti prinsip atau nilai yang merupakan fondasi utama bagi berbagai aspek kehidupan negara Indonesia, termasuk politik, sosial, budaya, dan hukum.

1.2. Pengertian Ideologi

Ideologi berasal dari bahasa Yunani dan merupakan gabungan dari dua kata yaitu "edios" yang artinya gagasan atau konsep dan "logos" yang berarti ilmu. Pengertian ideologi secara umum adalah sekumpulan ide, gagasan, keyakinan dan kepercayaan yang menyeluruh dan sistematis. Dalam arti luas, ideologi adalah cita-cita atau nilai dasar yang dijadikan sebagai pedoman tentang bagaimana manusia hidup dan bertindak.

1.3. Fungsi Ideologi

1. Struktur kognitif, yakni keseluruhan pengetahuan yang merupakan landasan untuk memahami kejadian dalam keadaan alam sekitarnya.
2. Orientasi dasar, dengan membuka wawasan yang memberikan makna serta menunjukkan tujuan dalam kehidupan masyarakat.
3. Norma-norma yang menjadi pedoman dan pegangan bagi seseorang.
4. Bekal dan jalan bagi seseorang untuk menentukan identitasnya.
5. Kemampuan yang mampu menyemangati dan mendorong seseorang untuk menjalankan kegiatan dan mencapai tujuan.
6. Pendidikan bagi seseorang atau masyarakat untuk memahami, menghayati, serta mempolakan tingkah lakunya sesuai dengan orientasi dan norma-norma yang terkandung didalamnya.

1.4. Pancasila sebagai Ideologi Negara

Pancasila sebagai ideologi negara artinya Pancasila merupakan kumpulan atau seperangkat nilai yang diyakini kebenarannya oleh pemerintah dan rakyat Indonesia dan digunakan oleh bangsa Indonesia untuk menata/mengatur masyarakat Indonesia atau berwujud Ideologi yang dianut oleh negara (pemerintah dan rakyat) Indonesia secara keseluruhan, bukan milik perseorangan atau golongan tertentu atau masyarakat tertentu saja, namun milik bangsa Indonesia secara keseluruhan. Seperti yang dikatakan oleh Jorge Larrain bahwa *ideology as a set of beliefs* yang berarti setiap individu atau kelompok masyarakat memiliki suatu sistem kepercayaan mengenai sesuatu yang dipandang bernilai dan yang menjadi kekuatan motivasional bagi perilaku individu atau kelompok.

1.5. Fungsi Pancasila Sebagai Ideologi Negara

1. Memperkokoh persatuan bangsa karena bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk.
2. Mengarahkan bangsa Indonesia menuju tujuannya dan menggerakkan serta membimbing bangsa Indonesia dalam melaksanakan pembangunan.
3. Memelihara dan mengembangkan identitas bangsa dan sebagai dorongan dalam pembentukan karakter bangsa berdasarkan Pancasila.
4. Menjadi standar nilai dalam melakukan kritik mengenai keadaan bangsa dan Negara.

1.6. Landasan Makna Pancasila Sebagai Ideologi Negara

Pancasila sebagai ideologi negara dikokohkan dengan konstitusi tertulis yaitu Ketetapan MPR no 17 tahun 1998 yang menetapkan bahwa Pancasila seperti yang telah tercantum dalam pembukaan UUD 1945 adalah sebagai dasar negara sekaligus ideologi negara bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

1.7. Dimensi Pancasila Sebagai Ideologi Negara

- Dimensi Idealitas: artinya ideologi Pancasila mengandung harapan-harapan dan cita-cita di berbagai bidang kehidupan yang ingin dicapai masyarakat.
- Dimensi Realitas: artinya nilai-nilai dasar yang terkandung di dalamnya bersumber dari nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat penganutnya, yang menjadi milik mereka bersama dan yang tak asing bagi mereka.
- Dimensi normalitas: artinya Pancasila mengandung nilai-nilai yang bersifat mengikat masyarakatnya yang berupa norma-norma atauran-aturan yang harus dipatuhi atau ditaati yang sifatnya positif.
- Dimensi Fleksibelitas: artinya ideologi Pancasila itu mengikuti perkembangan jaman, dapat berinteraksi dengan perkembangan jaman, dapat mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi, bersifat terbuka dan demokratis.

1.8. Nilai-Nilai Pancasila sebagai Ideologi

Nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi bersifat objektif dan subjektif, artinya hakikat nilai-nilai Pancasila adalah bersifat universal (berlaku dimanapun), sehingga dimungkinkan dapat diterapkan pada negara lain.

1.8.1. Pancasila bersifat Objektif

- Rumusan dari sila-sila Pancasila itu sendiri memiliki makna yang terdalam menunjukkan adanya sifat-sifat yang umum universal dan abstrak
- Inti dari nilai Pancasila akan tetap ada sepanjang masa dalam kehidupan bangsa Indonesia baik dalam adat kebiasaan, kebudayaan, kenegaraan maupun dalam kehidupan keagamaan;
- Pancasila yang terkandung dalam Pembukaan UUD 1945 sebagai pokok kaidah negara yang mendasar, sehingga merupakan sumber dari segala sumber hukum di Indonesia.

1.8.2. Pancasila bersifat Subjektif

- Nilai-nilai Pancasila timbul dari bangsa Indonesia, sehingga bangsa Indonesia sebagai penyebab adanya nilai-nilai tersebut.
- Nilai-nilai Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia, sehingga merupakan jati diri bangsa yang diyakini sebagai sumber nilai atas kebenaran, kebaikan, keadilan dan kebijaksanaan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- Nilai-nilai Pancasila di dalamnya terkandung nilai-nilai kerokhanian, yaitu nilai kebenaran, keadilan, kebaikan, kebijaksanaan, etis, estetis, dan nilai religius yang sesuai dengan hati nurani bangsa Indonesia dikarenakan bersumber pada kepribadian bangsa.